

**STUDI TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) WUKIRSARI,
IMOGLIRI, BANTUL, YOGYAKARTA
(TINJAUAN : SISTEM, MATERI DAN METODE)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah Islamiyah

Oleh :

A H M A D

NIM : 04874140

1994

STUDI TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) WUKIRSARI,
IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA
(TINJAUAN : SISTEM, MATERI DAN METODE)



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

A H M A D

NIM : 04874140

I994

Drs. Muh. Bakit
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi

Sdr. Ahmad

Lamp. : 8 (delapan) Exemplar

Yogyakarta: 20 Juni 1994

Kepada

Yth. Bp. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk ~~se~~ terhadap perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara Ahmad yang berjudul:

"STUDI TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA. (TINJAUAN : SISTEM, MATERI DAN METODE)", telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan agama islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat, saudara Ahmad dapat dipanggil dalam sidang Munaqosahuntuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

Drs. Muh. Bakit
Nip : I50013923

Drs. Nasri Syakur
Dosen Fak. Tarbiyah
IAIN. Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Nota Dinas

Yogyakarta: 1994

Hal. : Skripsi

Kepada:

Sdr. AHMAD

Yth. Bp. Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakar-
ta di Yogyakarta .

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memoaca, meneliti, memberikan petunjuk seper-
lunya, maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skrip-
si saudara Ahmad yang berjudul:

" STUDI TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) UKIRSARI, IMO
GIRI, BANTUL YOGYAKARTA (TINJAUAN: SISTEM, MATE-
RI DAN METODE)", telah sepakat/resmi sebagai skripsi.

Maka dari itu sudah memenuhi syarat guna memperoleh ge-
lar sarjana strata satu dalam ilmu pendidikan agama islam
pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogykarta.

Bersama ini kami mengucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hormat Kami

Drs. H. Nazri Syakur, MA.

NIP : I502I0433

Skrisi Berjudul
STUDI TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) WUKIRSARI,
IMOGLIRI, BANTUL, YOGYAKARTA
(TINJAUAN : SISTEM, MATERI, DAN METODE)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

A H M A D

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada hari Kamis Tanggal: 28 Juli 1994 Jam: 09.15,
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Drs. Muhammad Zein
Nip : I50105277

Drs. A. Miftah Raidlowi
Nip : I50110383

Pembimbing Melangkap Penguji

Drs. Muhammad Bakir
Nip : I50013923

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Ruslan Adjun
Nip ; I50037929

Drs. H. Nazri Syakur, MA.
Nip : I50210433

Yogyakarta, 20 Juli 1994

IAIN SUNAN KALIJAGA

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Drs. Moh Anies, MA.
Nip : I50058699

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ امْنَوْا قَوْمٌ فَسَكَرُوا وَأَهْلِنِيمُ نَارًا (انثريـم : ٢)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka".

(QS : At - Tahrim :6)¹⁾

وَعَنْ عَتَّمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ (رواية البخاري)

Artinya ; "Dari Utsman bi Affan r.a. berkata ; Rosullullah SAW. bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".

(HR. Bukhori).²⁾

مَنْ مَوْلُودٌ إِلَيْهِ لَدُونَ الْفَطَرَةِ فَابْوَاهُ يُهُوَّ دَانِهُ أَوْ يَنْصُرُ أَنْتَهُ أَوْ يَمْحَسِّسُ أَنْتَهُ (رواية البخاري)

Artinya : "Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitroh, maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia (kafir) Yahudi atau Nasroni atau Majusi.

(HR. Mutafaq'alaih)³⁾

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

¹⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, (Jakarta 1980), hal 492.

²⁾ Salim Bahresi (pen), Riadhussolihin, (Bandung. PT. Al Maarif, 1987), hal : 25.

³⁾ Abu Tauhid MS, Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran, (Purworejo : Imam Puro, 1978), hal : 1.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- I. Almameter IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tercinta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak serta ibu tercinta yang mendidik dan memelihara dari kecil hingga dewasa.
4. Familiku yang tercinta yang memberi bantuan.
5. Buat teman dan handaitolan yang memberi bantuan baik moril maupun materiil.



KATA PENGANTAR

اَمْدَلِلَهُ الَّذِي اَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَالَّذِينَ اَنْهَىٰ النُّجُحَ لِيُظْهِرُهُ
عَلَىٰ الَّذِينَ كُفَّارٌ وَلَوْكَرَهُ الْكَافِرُونَ وَلَوْكَرَهُ الْمُشْرِكُونَ وَلَوْ
كَرَهُ الْمُنَافِقُونَ وَالضَّلَالُهُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اِلَيْهِ وَآخْرَاهِ
وَالْتَّابِعِينَ وَالضَّالِّينَ اَجْمَعِينَ اَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam serta Sholawat dan Salam atas Rosul yang paling mulia Nabi Muhamad SAW. atas seluruh keluarga dan shohabatnya.

Dengan rasa syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan ke Hadlirat Allah SWT, berkat Rahmat dan KaruniaNya yang telah memberi pertolongan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

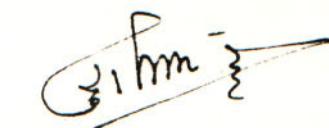
Penulis ^{aplikasi} skripsi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena skripsi ini merupakan bagian dari suatu kegiatan yang bersifat partisipatoris yang melibatkan berbagai fihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Muh Bakit selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas mengorbankan waktu, tenaga dan fikirannya selama membimbing, hingga selesaiya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syamsuddin selaku Ketua Bina Riset yang telah memperkenankan penulis untuk memilih masalah ini sebagai judul skripsi.

4. Bapak Drs. Syamsuddin, selaku Ketua Jurusan PAI yang telah banyak memberikan kemudahan dan berbagai petunjuk serta dorongan selama studi.
5. Segenap bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai methode dan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, serta seluruh karyawan yang telah membantu kelancaran penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Gubernur KDH Tingakt I Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Raden Harsoyo selaku Kepala desa Wukirsari dan para stafnya yang telah memberi pintu kerja sama yang baik.
8. Ibu Dra. Siti Musrifah selaku kepala TPA Wukirsari dan para stafnya yang membantu dan memberikan izin diadakannya penelitian di TPA yang dikelola.
9. Para santriwan dan santriwati yang telah membantu penulis an skripsi dalam mengisi angket yang diedarkan guna mem peroleh keterangan yang jelas.
10. Semua sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per-satu yang juga membantu penulisan skripsi ini.

Mudah - mudahan jasa dan amal baik semua itu dapat diterima dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis, para pembaca maupun sahabat yang lain. Amiin.

Yogyakarta : 25 Januari 1994



A H M A D

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB II. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah Dan Maksud Judul	1
B. Latar Belakang Masalah Dan Permasalahannya.	4
C. Rumusan masalah	10
D. Hipotesis	11
E. Alasan Pemilihan Judul	11
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	12
G. Metode Penelitian	13
H. Tinjauan Pustaka	19
I. Sistematika Pembahasan	56
BAB II. GAMBARAN UMUM TPA WUKIRSARI	
A. Letak Geografis	58
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	59
C. Dasar Pendiriannya	60
D. Tujuan Dan Program Kerjanya	61
E. Struktur Organisasinya	62
F. Keadaan Pendidik Dan Perserta Didik	65
G. Sarana Dan Fasilitas Serta Sumber Dana	67

BAB III. PENYAJIAN PROSES PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENG-
AJARAN AL-QUR'AN DI TPA WUKIRSARI DAN ANALISA DA-
TA

A. Tujuan Yang Ingin Dicapai	70
B. Materi Pelajaran Yang Diberikan	71
C. Sistem Pendidikan Dan Pengajarannya	77
D. Metode Pendidikan Dan Pengajarannya baca tulis Al-Qur'an	83
E. Sumber Belajarnya	92
F. Teknik Evaluasi	92
G. Faktor Pendukung Dan Penghambat	103
H. Hasil Belajar Yang Dicapai	104
I. Analisa Data	106

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran - Saran	135
C. Kata Penutup	138

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Ralat
2. Denah lokasi TPA Wukirsari.
3. Lembar Penjajakan Iqro', Rapor Pristasi Santri, kurikulum TPA/TK Al-qur'an.
4. Daftar wawancara dan daftar angket.
5. Daftar nama-nama santri.
6. Surat permohonan izin riset.
7. Surat tanda bukti seminar proposal dan perintah tugas riset.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I. MOTIVASI ANAK UNTUK MEMASUKI TPA. WUKIRSARI.....	I06
II. PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP SISTEM MENTORING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN.....	I07
III. PENGUASAAN GURU TERHADAP SISTEM MENTORING.....	I09
IV. MATERI YANG DIBERIKAN DI TPA. WUKIRSARI.....	III
V. METODE YANG DIGUNAKAN GURU DI TPA. WUKIRSARI.....	II2
VI. KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN...II5	
VII. SIKAP ANAK TERHADAP ORANG YANG LEBIH TUA DAN TEMAN SEBAYA ATAU SEPERMAINAN.....	II7
VIII. RISPON PESERTA DIDIK APA BILA TELAH TIBA WAKTU SHOLAT DALAM MENJALANKAN PERBUATAN SHOLAT.....	II8
IX. KEBIASAAN ANAK MENGENAI HAL SETIAP HABIS WUDLU, SHOLAT, MENDAPAT KENIKMATAN DAN MENGERJAKAN KEBAIKAN.....	II9
X. DATA KEMAMPUAN SANTRI TENTANG PEMBERIAN SYAKAL DARI KALIMAT BAHASA ARAB MENGKNAI DO'A UNTUK AYAH DAN IBU.....	I21
XI. DATA SIKAP ANAK TERHADAP ALLAH SWT. DALAM PERBUATAN SEBELUM DAN SESUDAH MAKAN.....	I22
XII. DATA KEMAMPUAN PARA SANTRI TENTANG JUMLAH HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN.....	I23
XIII. DATA PERILAKU ANAK DALAM PERBUATAN SHOLAT DAN SAAT TERDENGAR SUARA ADZAN.....	I24

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH DAN MAKSUD JUDUL.

Penegasan istilah adalah bermaksud meluruskan dan memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul yang penulis maksudkan yakni:

"STUDI TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TPA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA." (TINJAUAN: SISTEM, MATERI DAN METODE).

Dari hal ini perlu adanya pembatasan istilah yakni:

I. Studi berasal dari bahasa inggris "to study" yang berarti: kajian, telaah, penyelidikan.¹⁾

Jadi studi: adalah penggunaan tenaga, waktu, pikiran untuk meneliti gejala keilmuan, guna memperoleh pengetahuan baru.

2. Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an.

Yang dimaksud pendidikan adalah:

Semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapanya serta ketrampilannya (orang menamakan diri "mengalihkan" kebudayaannya dalam bahasa Belanda cultuuroverdracht) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani".

Sedangkan yang dimaksud pengajaran adalah:

Kata ini merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja mengajar yang berarti:"Suatu bentuk aktivitas mengatur dan mengorganisir lingkungan sebaik-baik-

¹⁾ Dep. Pen. Keb. RI., Kamus Besar Bahsa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1989), hal: 860.

²⁾ Soegarda Poerbakawaty, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta, Gunung Agung, 1976), hal: 214.

nya dan menggabungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar".³⁾

Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" (QS. Al-Qyaamah: 17). Adapun definisi Al-Qur'an: "adalah Kalam Allah SWT. yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW., yang merupakan mu'jizat dan membacanya adalah ibadat".⁴⁾

3. Taman pendidikan Al-qur'an (TPA) Wukirsari.

Yang dimaksud dengan TPA : "adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya".⁵⁾ Dan Wukirsari adalah merupakan daerah tingkat kelurahan yang merupakan lokasi TPA.

Adapun penelitian ini dibatasi: Sistem, Materi dan metode yang maksudnya dibatasi antara lain:

4. Sistem: "adalah suatu gabungan dari komponen-komponen yang terorganisasi sebagai suatu kesatuan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."⁶⁾

Dengan kata lain istilah sistem mengandung arti seimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan.....

³⁾ Agus Mirwan, Teori Mengajar, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1989), hal: 6.

⁴⁾ Depag. RI., Al-Qur'an Dan Terjamah, (Jakarta, 1975), hal: 16.

⁵⁾ As'ad Human, Pedoman Pengelolaan PPembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional, (Yogyakarta, Balai Penelitian Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional, 1991), Hal:II.

⁶⁾ ABD. Gafur, Desain Instruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan mengajar (Selo, Tiga Serangka, 1986), Hal: 14.

secara teratur dan merupakan keseluruhan. Pengertian sistem yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menunjukkan kepada suatu bentuk atau pola pengaturan, pelaksanaan, atau pemrosesan yang menunjuk kepada pengelompokan.⁷⁾

5. Materi: "adalah suatu yang menjadi bahan (berfikir, berunding, mengarang dan sebagainya)!"⁸⁾ Yang dimaksudkan penyusun, bahan tersebut adalah bentuk nilai-nilai kongkrit yang menjadi bahan pendidikan untuk mendidik anak didiknya.
6. Metode: "adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan".⁹⁾

Dengan demikian judul tersebut di atas yang penulis maksudkan : adalah segala aktifitas baik berupa penggunaan tenaga, waktu, pikiran untuk memperoleh pengetahuan baru tentang pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an di TPA. Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Adapun penelitiannya/penyelidikannya dibatasi; sistem, materi dan metode. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana sistem pendidikan yang dipakai, sejauhmana materi yang diberikan dan metode apa yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an yang telah dirumuskan.

⁷⁾ Tatang Arimin, Pokok-pokok Teori Sistem, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hal.3.

⁸⁾ Abu Ahmadi, Metodik Khusus Mengajar Agama, (Semarang: Toga Putra, 1976), hal. 7

⁹⁾ Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Agama, (Bandung: Semmas, 1976), hal.75.

B. LATAR BELAKANG MASALAH DAN PERMASALAHANNYA

1. Anak didik dalam pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan .

Sebagai bukti setiap orang yang beriman diperintah oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya masing-masing agar tidak terkena api neraka :

Firma Allah : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُوْلَتْكُمْ وَأَهْلِكُمْ تَارًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka ".

(QS. At-Tahrim : 6)

Menurut Sayyid Sabiq yang dikutip Drs. H. Abu Tauhied Msc. mengatakan :

"Menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan pengajaran dan pendidikan, menumbuh kembangkan atas akhlak utama dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka".¹⁰⁾

Dari hal ini bahwa pendidikan dan pengajaran sebagai sarana dan alat untuk menyelamatkan diri dan keluarganya dari siksa api neraka.

Berangkat dari dalil ini kita sebagai orang mu'min harus taat atas perintah Allah. Dan rupa-rupanya masarakat yang menjadi penelitian kami hatinya merasa tergugah karena dengan bukti daerah ini sepakat untuk lebih mendalami Al-Qur'an disamping pendidikan dan pengajaran yang

¹⁰⁾ H. Abu Tauhied Msc., Beberapa Aspek Pendidikan Islam yogyakarta : Sekertaris Jur. Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. hal. 1.

yang diberikan disekolah-sekolah umum, baik SD maupun Taman Kanak - Kanak.

Pandangan Islam terhadap anak, Imam Al-Ghazali menegaskan :

"Anak itu amat (Tuhan) bagi kedua orang tuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima bagi setiap yang dilukiskan cenderung kepada arah apa saja yang diarahkan kepadanya, jika ia dibiasakan dan diajarkan yang baik ia dapat tumbuh menjadi baik, beruntung di dunia dan akhirat, kedua orang tuanya, semua gurunya, pengajarnya serta yang mendidiknya sama-sama mendapat pahala. Dan jika dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan sebagaimana membiarkan binatang ia akan celaka dan rusak, Adalah dosanya menimpa leher (pundak) pengasuh dan walinya". Kutipan Drs. H. Abu Tauhied dalam bukunya : Ihya' Ulumuddin Juz III, hal. 62.¹¹)

Disamping itu Hadits Nabi dari Abu Hurairah ra. mengatakan bahwa Rosulullah saw bersabda :

مَنْ مَوْلُودٌ إِلَّا يُوَلَّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يُهُوَدُ أَبَّاهُ وَيُصَرَّأْ إِنْهُ أَوْ مُجْسَمَانِهِ (رواية البخاري)

Artinya : "Tiada manusia lahir kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasroni atau Majusi"¹²)

Dalam hal ini peran orang tua sangat menentukan, karena orang tuanya diharapkan dapat menentukan kuat lemahnya keagamaannya, tidak cukup dibiarkan tapi harus dibimbangi, diarahkan, dididik agar nanti menjadi manusia yang soleh dan sholihah.

DASAR KEBERADAAN TPA :

1. Q.S. At - Tahrim : 6 ;

يَا يَهُوا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنْفُسُكُمْ وَلَا هُلْكِلُنَّكُمْ نَارًا، (الثَّرِيم: ٦)

Artinya :"Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka".

11) Ibid, Hal: 5.

12) Ibid, Hal: 6I.

2. Sabda Rosulullah saw :

أَرْدِبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثَةِ حِصَالٍ: حُبْسٌ تَبَيَّنُكُمْ، وَحُبْسٌ
آلَ بَيْتِهِ، وَتَلَاقُ وَهُنَّ الْقُرْآنَ . رواه الطبراني

Artinya : "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara

mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi

dan membaca Al-qur'an". (HR. Thobroni).

مِنْ حَقِّ الْوَلَدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةُ شَيْءٍ: أَنْ يُخْسِنَ لَهُ أَوْلَادًا،
وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا أَمْقَلَ، وَيُرْزُقْهُ إِذَا أَدْرَكَ . (رواه البخاري)

Artinya:: "Hak anak atas orang tuanya ada 3 ; memi-

lihkan nama yang baik ketika baru lahir,

mengajarkan Kitabullah Al-Qur'an ketika

mulai bisa berfikir dan menikahkan ketika

telah dewasa". (HR. Ahmad)

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ (رواه البخاري)

Artinya :"Sebaik baik kamu adalah orang yang mempe-

lajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".

(HR. Bukhari).

Hadits-hadits ini menunjukkan bahwa mengajar
kan membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi
setiap orang tua terhadap anak-anaknya dan keharus-
an pula bagi sesama muslim.

3. Maqalah Ulama'

Di dalam "Muqadimahnya", Ibnu Khaldum menunjuk
pada pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur
'an kepada anak-anak. Ia menjelaskan bahwa pengajar
an Al - Qur'an itu merupakan fondasi pengajaran ba-
gi seluruh kurikulum, sebab Al-Qur'an merupakan sa-
lah satu "Syi'ar Ad-Din" yang menguatkan aqidah dan

mengokohkan keimanan.

Di dalam "As-Siyasah" nya, Ibnu Sina menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan pengajaran Al-Qur'an. Segenap potensi anak, baik jasmaniah maupun akalnya hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini, agar anak mendapatkan bahasa asli dan agar aqidah bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbu nya.

Dari maqalah Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca Al -Qur'an haruslah mendapatkan prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Lisan yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari - hari, secara otomatis aqidah mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya. Inilah pentingnya keberadaan TKA - TPA yang berusaha menanamkan ketekunan dan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak didik sedini mungkin.

4. Aturan Perundungan di Indonesia.

Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara, simbol pertamanya adalah ; "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Agar "Ketuhanan Yang Maha Esa" ini tetap kokoh keberadaannya di Indonesia, mutlak diperlukan adanya "Pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa". Itulah pendidikan agama.

Dalam UU RI No.2 tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" Bab II pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia menjadi tujuan

juan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa. Agar "beriman dan bertaqwa" ini dapat terwujud, mutlak diperlukan adanya adanya pendidikan keimanan dan ketaqawaan. Itulah pendidikan agama.

Dalam keputusan bersama mentri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 tentang :

"Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini disamping menjadi program umat Islam tetapi juga menjadi program pemerintah, agar program ini dapat terealisir dengan baik, maka perlu ditumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran baca tulis Al-Qur'an.¹³⁾

Jadi berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, Al-Hadits, Maqalah Ulama' dan peraturan perundangan di Indonesia, keberadaan TKA - TPA mendapatkan fondasi yang kokoh. TKA - TPA adalah merupakan realisasi kongkrit dari perintah agama dan program pemerintah indonesia.

TUJUAN DAN TARGET

TKA = TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup.....

¹³⁾ As'ad Human, dkk., Op. Cit., Hal: 4.

dup sehari - hari.

Untuk tercapainya tujuan ini, TKA-TPA perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, diharapkan setiap anak didiknya akan memiliki kemampuan :

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
3. Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
4. Dapat menulis huruf Al-Qur'an.¹⁴⁾

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar ~~adalah~~ merupakan target pokok yang harus dimiliki oleh setiap santri. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan munaqosyah, (saat ujian akhir), kemampuan membaca Al-Qur'an dijadikan materi utama, sedang materi-materi yang lain sebagai penunjang. Materi-materi penunjang ini akan didalami pada program lanjutan.

Dari motivasi tersebut masyarakat Wukirsari sepatut untuk membentuk suatu lembaga TPA yang mengelola anak-anak agar mereka terampil dalam membaca Al-Qur'an dan juga mampu menulis dengan baik disamping itu diadakan kegiatan yang bersifat keagamaan dan juga diharapkan mampu mengamalkan aturan agama dalam kehidupannya agar selamat dunia dan akhirat.

¹⁴⁾ As'ad Humam, op. cit., hal : 1 - 15.

Dalam kenyataan yang ada anak yang bernama Syaifan Khasanah yg berusia 12 tahun dan juga teman-teman lain dan kami mengadakan tes uji coba ternyata dia sudah terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan menurut pengamatan kami, anak-anak dalam lembaga ini tampak lebih bergairah karena mereka senang berkumpul dengan teman sebayanya yang berpakaian rapi dan seragam.

Berkaitan dengan hal ini penyusun ingin mengkaji/mengadakan penyelidikan ilmiyah mengapa anak ini lebih bergairah dan juga lebih terampil membaca Al-Qur'an, lebih rajin dan nampak lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah dibanding sebelumnya dan dengan anak-anak yang lain. Dari persoalan ini kami dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengelolaan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an di TPA Wukirsari yang diterapkan untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang telah dirumuskan?.
2. Dalam kaitannya dengan program pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an yang tujuannya telah dirumuskan, maka bagaimana sistem pendidikan dan pengajaran yang dipakai, sejauhmana materi yang diberikan dan metode apa yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan?.
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sehingga nantinya bisa dipecahkan apabila ada problem dan bisa

dikembangkan apabila mengalami keberhasilan dalam men capai tujuan yang telah dirumuskan ?.

D. HIPOTESIS

Pada umumnya keberhasilan suatu pendidikan dan pengajaran khususnya mengenai pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dalam penelitian kami akan tercapai dengan baik da ri suatu tujuan yang telah dirumuskan, apabila diterapkan dengan pengelolaan, sistem, materi, methode yang tepat dan terpenuhinya faktor pendukung, tetapi tidak ada faktor penghambat yang mempengaruhinya.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Karena anak adalah merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet pembangunan bangsa, negara dan agama maka masalah pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan khususnya pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an pada anak - anak perlu dipantau dan diperhatikan mengingat hal itu adalah sangat penting.
2. Masalah pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an di TPA banyak orang tua enggan mempercayakan anak didiknya ke organisasi tersebut yang mempunyai kegiatan ke-Islaman tersebut. Hal ini beralasan bahwa kegiatan ini akan menambah biaya dan kurang menjunjang perkembangan pikiran anak mereka, seperti misalnya mengganggu pelajaran di sekolah. Oleh karena itu penyusun ingin memberikan motivasi agar mereka menjadi sadar.
3. Suatu pengelolaan dan sistem yang baik serta materi dan methode yang tepat, dapat membuat anak tidak bosan dan

bisa terlaksana sebaik mungkin, karena anak-anak merupakan masa yang sering mudah bosan kepada sesuatu yang diberikan kepadanya.

4. Dari hasil pengamatan dan penyelidikan penyusun bahwa produk yang dihasilkan adalah baik tetapi apakah memang baik benar, oleh karena itu perlu adanya kajian dan penelitian agar produk yang dihasilkan lebih baik, memuaskan dan tetap dalam memberikan materi, metode dan sebagainya tidak menyimpang dari aturan agama.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan :

- a. Untuk dapat mengungkap bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an di TPA Wukirsari , yang diharapkan mampu menciptakan generasi penerus yang berpribadi muslim.
- b. Untuk mengetahui secara nyata sistem, materi, metode apakah yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an di TPA Wukirsari.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan yang menghambat yang berkaitan dengan pelaksanaannya.

2. Kegunaan :

- a. Memberikan motifasi pada orang tua untuk memilihkan lingkungan yang baik bagi anak-anaknya, agar nanti menjadi manusia yang berpribadi muslim.
- b. Memberikan informasi kepada pendidik anak-anak untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang ada dalam menemukan sistem, materi dan metode yang tepat

sehingga sulit untuk mencapai tujuan. Maka setelah adanya penelitian bisa dipecahkan bersama baik informasi dari Al-Qur'an, Hadits dan pendapat dari sarjana pendidik.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek.

Berkaitan dengan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, maka yang menjadi subyek penelitian adalah para pengurus, pembina dan anak-anak didik di TPA. Dalam penelitian penyusun menggunakan sampling Study , yaitu teknik pengambilan sebagian keseluruhan wilayah peristiwa dari keseluruhan yang diteliti yang diperkirakan dapat menjadi cerminan atas seluruh populasi obyek atau peristiwa yang diteliti.¹⁵⁾

Untuk menetapkan jumlah sample, Drs. Muhammad Rofangi mengutip pendapat prof. Winarno Surahmad sebagai berikut :

"Jika populasi dibawah 100 maka sampelnya 50%".

"Jika Populasinya diatas 100 maka sampelnya 15%".¹⁶⁾

Karena dalam penelitian kami ± 100 jumlah populasi maka kami mengambil sampel 50%, dengan alasan : " Sampel yang lebih banyak selalu lebih baik dari pada sampel yang kecil, terjemahan dari Prof. Drs Sutrisno Hadi.

Adapun yang dipakai adalah jenis sampel :

Purposive Sample

¹⁵⁾ Muhammad Rofangi, Metodologi Riset (Sebuah pengantar) Yogyakarta ; Fak. Tarbiyah IAIN SU-KA, 1990), hal. 79.

¹⁶⁾ Ibid., hal. 84.

"Yakni pemilihan subyek ~~didasarkan~~ atas ciri-ciri tertentu atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya, dan dimulai bagi yang merupakan kunci yang diperkirakan dapat mengisi angket". 17)

2. Metode Pengumpulan Data.

Pertimbangan dalam pengumpulan data.

Karena data tidak akan terwujud tanpa mengetahui cara yang harus ditempuh yang merupakan alat untuk mewujudkan secara kongrit. Disamping itu kita harus mengetahui :

Data adalah suatu gejala yang kongrit atau nyata yang betul-betul ada serta dapat dibuktikan adanya (kalau dia memang ada). Atau kalau dia tidak ada juga dapat dibuktikan memang dia tidak ada.

Sedangkan fakta adalah Abstaksi dari gejala atau keadaan yang kongrit berdasarkan data tadi.

Contoh : Meneliti jumlah rata-rata kelas di suatu sekolah. Data tiap kelas ada yang berjumlah 40, 50, 60 orang murid. Jadi faktanya adalah jumlah rata-rata itu 50 orang murid. Adapun data yang diperlukan dalam suatu penelitian :

1. Data yang cukup (adequate), bukan data yang berjumlah banyak.
2. Data yang sesuai (Relevant) dengan permasalahan yang sedang diteliti. Jadi tidak harus beraneka ragam.
3. Data harus dapat dipercaya (reliable) atas kebenaran.
4. Data itu jitu atau pas bener (valid)

17) Ibid., hal. 84 - 88.

5. Data itu cermat / teliti (Accurate).

Macam - Macam Data.

1. Data Nominal adalah gejala yang hanya dapat digolongkan secara katagorik atau diskrit (Dapat dihitung , diukur) atau terpisah satu dengan yang lain.

Contoh : Gejala kehadiran hal ini dapat digolongkan pada hadir atau tidak. Jenis kelamin hanya laki laki dan perempuan.

Data nominal sangat terbatas kegunaannya, sebab tidak dapat menjangkau penelitian verivikatif maupun developmental research, tetapi dalam penelitiannya hanya mencari hubungan antara beberapa gejala (eksploratif).

2. Data Kontinum adalah gejala yang beraneka ragam- baer variasi digolongkan menurut jenjang atau tingkatanya. Misalnya tentang sikap sosial dapat dijenjang menjadi sosial sekali, sosial cukup, sosial k^urang dan a sosial.¹⁸⁾

Metode pengumpulan data yang kami gunakan dengan cara :

- a. Wawancara (Interview) : Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara.¹⁹⁾

Dalam metode ini penulis membuat interview guide (pedoman wawancara) agar tidak menyimpang dari persoalan penulisan.

Metode ini untuk menggali data dari para pengurus dan para pembina anak di TPA Wukirsari.

Alasannya :

¹⁸⁾ Soetrisno Hadi, Méthodologi Research jiliid II: Yog yakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987. Hal. 193

¹⁹⁾ Ibid, hal. 136.

1. Dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada responden.
 2. Karena orang-orang tertentu saja yang mengetahui langsung peristiwa-peristiwa dalam kegiatan tersebut.
- b. Metode observasi : pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan - yang sistematis atas gejala-gejala yang diselidiki.²⁰⁾ Metodhe ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di saat penyelenggaraan kegiatan.
- c. Metode dokumentasi : pengumpulan data dimana data yang ingin diperoleh bersumber pada bahan-bahan dokumentasi baik dokumen historis, dokumen pemerintah dan sebagainya.²¹⁾
Penggunaan metode ini dalam rangka pengumpulan data yang berhubungan dengan kata gori, kondisi tenaga pengajar, kondisi siswa, struktur organisasi dan se bagainya.
- d. Metode Angket (Kuesioner) : pengumpulan data yang di lakukan dengan jalan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada orang yang ingin dimintai pendapatnya, keyakinannya atau menceritakan keadaan dirinya sendiri maupun keadaan orang lain.²²⁾

20) Ibid, hal 136.

21) Kuncoroningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat. Gramedia, 1982 hal. 61.

22) Sutrisno Hadi, Op. Cit., Hal. 173 - 174.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dan tersusun, maka diadakan analisa data, tahap usaha untuk menginterpretasikan data yang terkumpul dan tersusun.

Pada dasarnya analisa data dibedakan menjadi dua, yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

Dalam penelitian ini analisa data dengan kualitatif karena sebagian besar data tidak berujud angka-angka, tetapi berujud katagori-katagori. Hanya pada bagian tertentu yang digunakan analisa data kuantitatif. Analisa data yang penyusun tempuh untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan dalam penulisan dengan cara :

1. Metode Analisa Induktif : Metode analisa yang berpijak pada keadaan atau peristiwa yang bersifat khusus, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²³⁾

Dalam penelitian yang menggunakan sampel metode analisa induktif sering dijadikan dasar berfikir, termasuk juga dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian terhadap sampel ditarik generalisasi yang dianggap benar.

2. Metode Analisa Deduktif : Analisa yang berpijak dari keadaan atau peristiwa-peristiwa yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁴⁾

Dalam penelitian ini analisa deduktif banyak bersandarkan pada teori-teori yang bersifat umum kemudian teori tersebut ditarik dan dikenakan pada subyek penelitian

²³⁾ Ibid., halaman 42.

²⁴⁾ Ibid.

3. Metode analisa Data Komperasi

Yang dimaksud analisa data komperasi adalah berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan antar satu teori dengan teori yang lain dengan maksud mencarai perbedaan dan persamaan antara keduanya.

Adapun analisa data diskriptif kuantitatif adalah cara analisa data yang digunakan untuk menganalisa data berujud angka-angka. Untuk menganalisa data tersebut menggunakan metode Statistik.

Dengan rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana :

F : Frekwensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Numer Of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu).

P : Angka persentase

100% : Angka prosentase konstan.²⁵⁾

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

²⁵⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers. 1989. halaman : 40.

H. TINJAUAN PISTAKA

1. Dasar Pengajaran Baca Tulis Al - Qur'an.

a. Dasar Hukum.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq : 1 - 5 bahwa membaca, menulis dan memahami ayat-ayat Al - Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Firman-Nya :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْقَ۝
 لَا قَرَأْ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ ۖ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَرِ ۖ عَلَمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ . (العلق: ٥-١)

Artinya : 1. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan".

2. "Dia telah menciptakan manusia dari se gumpal darah".

3. "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling - Pemurah".

4. "Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam".

5. "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".²⁶⁾

²⁶⁾ Depag. RI., Juz'amma Dan Terjamah, (Jakarta; Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982), hal.36

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمٌ أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيَّكُمْ نَارًا (التحريم: 2)

Artinya : "Hai orang-orang beriman jagalah dirimu - dan keluargamu dari siksa api neraka".²⁷⁾

Sabda Rosulullah saw :

أَرْبُوْمَا أَوْ لَدَكُمْ عَلَى ثَلَاثَةِ حُبْتُ نَبِيِّكُمْ، وَحُبْتُ آلَّ بَيْتِهِ، وَثَلَاثَةِ الْقُرْآنِ. (رواه البصراني)

Artinya : "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an". (HR. Thabroni).

وَعَنْ عُثْمَانَ إِبْنِ حَفَّافَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَمَّ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya : "Dari 'Utsman ibnu 'Affan ra. berkata :

Rosulullah saw bersabda : Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori)²⁷⁾

Di dalam "muqadimah" nya Ibnu Kaldum mengatakan : "Pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum, menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan".

Di dalam "As-Siyasah" nya Ibnu Sina menasehatkan agar kita mengajarkan anak dengan mengajarkan Al-Qur'an. Segenap potensi anak, baik jasmani maupun akalnya

²⁷⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an, (Jakarta 1980) hal 1067.

²⁸⁾ Salim Bahresi (pen), Riadlussholihin (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1987), Hal : 25.

pun akalnya, hendaknya dicurahkan untuk menerika pelajaran ini, agar anak mendapat bahasa asli dan agar aqidah bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya.

Aturan perundangan di Indonesia, bahwa "Pancasila" sebagai dasar dan falsafah negara. Sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa", agar "Ketuhanan yang Maha Esa" tetap kokoh keberadaannya di Indonesia, mutlak diperlukan pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa, itulah pendidikan Agama.

Dalam UU RI No. 2 tahun 1989 tentang "sistem pendidikan nasional". Bab II pasal 4 ditegaskan salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa. Hal ini agar tercapai maka diperlukan pendidikan agama.

Dalam keputusan bersama menteri dalam negeri dan Menteri Agama RI. No : 128 Th 1982 / 44 A Tahun 1982 tentang : "Usaha peningkatan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an bagi ummat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari - hari", dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini, disamping menjadi program umat Islam juga sekaligus menjadi program pemerintah. Agar program ini terealisir dengan baik, maka perlu ditumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran baca tulis Al-Qur'an.²⁹⁾

²⁹⁾ As'ad Humam dkk. op.cit. hal : 12 - 14 .

b. Dasar Psikologi.

Pandangan dari ilmu jiwa anak ch. Buhler dalam bukunya : "Practische Kinder - Psichologie" ((Ilmu juwa kanak-kanak praktis) tahun 1949 menguraikan pertumbuhan kanak-kanak dan pemuda menurut periode sebagai berikut :

a. Fase Pertama : 0 Sampai 1 tahun.

Dalam fase ini sang anak berlatih mengenal dunia sekitar dengan berbagai macam gerakan. Pada waktu lahirnya ia merupakan satu dunia tersendiri . perangsang-perangsang dari luar hanya sebagian kecil yang dapat disambutnya dengan baik yang lain masih ditolaknya. Sebagian mengganngunya saja apa lagi perangsang-perangsang yang kuat dan tiba-tiba. Pada akhir fase ini terdapat dua peristiwa penting, Sang baby belajar berjalan dan mulai bercakap.

b. Fase Kedua : Tahun ke 2 sampai tahun ke 4.

Dunia luar makin dimasuki dan diketahui, terutama sekali dengan berbagai macam permainan dengan kemajuan bahasa dan pertumbuhan kemauannya. Dunia sekitarnya dipandangnya, dinilainya dan diberinya corak menurut keadaan dan sifat-sifat batinya. Binatang juga benda-benda tak bernyawa, disamakannya dengan dirinya, diberinya kesanggupan kesanggupan dan sifat-sifat seperti dirinya sendiri. Kira-kira pada umur 3 tahun ia mengalami krisis pertama (Pubertet pertama).

Ia sadar akan AKU-nya, akan kemauannya. Segala sesuatu harus tunduk dan berbakti kepadanya Ia (egosentris). Hubungan antara benda dan nama dan sebagainya makin jelas baginya.

c. Fasa ketiga : Dari tahun ke 5 sampai ke 8.

Dalam fase ini semangat permainan berkembang menjadi semangat bekerja. Rasa tanggung jawab terhadap alat-alat pekerjaan tumbuh dan maju. juga rasa sosial. Sang anak kecil ini dibawa serta dalam hubungan - hubungan kemasyarakatannya dan ia sendiripun ingin dan mempunyai kebutuhan memasuki masyarakatnya itu.

Dunia sekeliling ditinjau dan diterima lebih obyektif : Pandangan dan keinginan akan realitet ada.

d. Fasa keempat : Tahun ke 9 sampai ke 13.

Dorongan ingin maju, dorongan mengetahui realitet mencapai tingkatnya yang tinggi. Sang anak sekolah dibanjiri dari luar oleh berbagai macam perangsang dan peristiwa-peristiwa yang sangat mempengaruhinya. Masa 10 - 12 tahun adalah masa tumbuhnya badan sesubur-suburnya. Tenang, seakan akan untuk bersiap-siap menghadapi perubahan besar yang akan datang.

Krisis kedua timbul (pada umur 12 - 13 tahun bagi anak perempuan, 13 - 14 tahun bagi anak laki-laki)

Timbul kritik terhadap diri sendiri, kesadaran

akan kemauan pertimbangan dan kesadaran akan tenaga sendiri, disamping oleh konflik (pertentangan) dengan dunia luar dan tuntutan-tuntutannya dan sebagainya.

e. Fase kelima; Dari tahun ke I4 sampai I9.

Dalam fase permulaan ini sang puber bersifat subyektif, kesadaran diri dan kesanggupan-kesanggupan tadi meningkat terus dengan segala konsekuensi (akibatnya). Sang puber gelisah-rusuh mengalami "STRUM UND DRANG" (topan dorongan pancaroba).

Pada akhir fase (kira-kira mulai umur I7 tahun) ia mulai mencapai sintesa (perpaduan), kesesimbangan natara diri dan dunia luar. Disamping itu keadaan dan tuntutan-tuntutan yang nyata dari luar disadarinya.

Pandangan dari ilmu jiwa anak yang lain, yang berdasarkan aspek dedaktik, dasar yang digunakan untuk menentukan pembagian tingkat perkembangan anak pada masa tertentu. Menurut Jean Jacques Rousseau mengemukakan :

- I. Prinsip perkembangan .
2. Prinsip aktivitas murid.
3. Prinsip individualitas.

Dengan prinsip-prinsip tersebut dia berpendapat bahwa dalam perkembangannya anak-anak mempunyai ber macam-macam sifat begitu juga ciri perkembangannya. Oleh karenanya pendidikan harus disesuaikan dengan sifat-.....

sifat masa tertentu.

1. Masa I : masa asuhan, usia 0,0 - 2,0 tahun.
2. Masa II : masa pendidikan jasmani dan latihan pancaindera, usia 2,0 - 12,0 Th.
3. Masa III : masa pertumbuhan watak dan pendidikan agama, usia 15,0 - 20 tahun.

Pada masa ke II yaitu masa pendidikan jasmani dan latihan pancaindera, maka pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, pada anak tersebut untuk dapat diajarkan, karena seluruh indera sianak dikerahkan untuk mendapatkan latihan-latihan dari penglihatan, pendengaran, pengucapan, pemikiran dan sebagainya.

Proses Berfikir :

Berfikir ialah kesanggupan atau fungsi psikis untuk memperhubung-hubungkan isi piche (gambaran , ingatan pengertian, dan lain-lain) yang dipengaruhi oleh faktor - faktor psikis individu itu sendiri (perasaan , kemauan) oleh faktor - faktor fisik (keadaan tubuh, sakit, sehat dan lain-lain).

Pertumbuhan alam realitet dalam berfikir ada tiga stadium yakni :

1. ± 6 tahun : Sang anak yakin bahwa berfikir itu ialah dengan mulut. Ia berfikir identik dengan benda atau kata-kata nama benda ialah dengan kesatuan dari benda yang difikirkan atau dengan kata lain kata berpadu dengan benda.

2. +8 Tahun : sang anak yakin bahwa berfikir itu - berlangsung di kepala atau di leher, tetapi ia telah menerima bahwa "berfikir" itu ada. Umumnya dianggap sebagai tempat konsentrasi fikiran itu "udara". Pada masa ini pengaruh orang dewasa telah mulai.

3. 11 - 12 tahun : gambaran ingatan yang abstrak ti berarti menjadi utama. Berfikir tidak dianggap lagi materi dan telah dipisahkan dari benda yang difikirkan atau yang bersangkutan. Kata (nama) ti dak disatu padukan (diidentifikasi) lagi dengan - benda.

Pada 9 - 10 Tahun "nama" dilepaskan dari benda - walaupun nama itu masih dianggap sebagai yang ber zat (kongrit) yang terdapat atau benda di dalam atau di dekat badan orang yang menyebut atau me mikirkan nama itu.

Dengan demikian sang anak sampai kepada kesadaran diri. Obyek dalam kesadaran ada, berdiri sendiri dan dengan itu subyektifitas diri muncul kegemaran mengidentifikasi diri dengan benda atau orang lain masih ada, umpamanya terbukti dalam permainan ilusi dan imitasi.

Demikian seterusnya kemajuan berfikir abstrak itu dilanjutkan di sekolah.

2. Metode pendidikan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

a. Pengertian metodologi pengajaran.

Istilah metodologi terdiri dari metode dan logi. me-

metode

metode dari bahasa Greeka, mitha (melalui atau melewati) dan lodos (jalan atau cara).

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Logi berasal dari kata logos yang berarti ilmu. Demagan demikian metologi berarti : "Suatu ilmu yang membucarkan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu".³⁰⁾

Istilah pengajaran berakar kata "ajar" ditambah awalan pe dan akhiran an yang berupa kata benda jadi pengajaran berarti "bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Dalam uraiah di atas kita artikan : Proses penyajian oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.³¹⁾

Bahan pelajaran di sini "Suatu yang dapat berujud pengetahuan, kecekatan, ketrampilan, aktivitas serta hasil - hasil budaya".

Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an merupakan kerja tangkap mata bagi rumus-rumus yang tertulis dan menterjemahkannya kedalam suara dan makna.³²⁾

Dari uraian tersebut di atas, yang dimaksud metode pengajaran al-Qur'an adalah suatu cara dalam

³⁰⁾ Ulih Bukit Karo-karo, dkk., Suatu Pengantar Ke-Dalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga: CV.SAUDARA, 1984), Hal:3.

³¹⁾ Ibid., Hal:3-4.

³²⁾ Mahmud Yunus, Methode khusus Bahasa Arab (Al-Qur'an), Jakarta : CV Al-Hidayah, 1977. hal : 7.

menyampaikan materi (bahan) pelajaran kepada siswa (siterdidik) dengan tujuan agar siswa dapat memahami, menghayati, mengamalkan, menguasai pelajaran dengan mudah, sehingga anak mampu membaca dan menulis serta mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an.

b. Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode.

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar, agar guru dapat menyajikan pelajaran yang baik dan dapat diterima dengan mudah oleh murid, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai, maka diperlukan metode yang tepat dan sesuai. Oleh karena itu faktor metode merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam proses belajar-mengajar.

Akan tetapi dalam penggunaan suatu metode perlu memperhatikan fakto-faktor yang lainnya yang ada dalam proses belajar-mengajar, karena antara satu dengan lainnya salingberhubungan dan saling mempengaruhi, dengan kata lain faktor metode harus ada dalam proses belajar mengajar.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan adalah hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena merupakan sasaran yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam menentukan tujuan ini harus jelas sehingga dapat dijadikan pedoman menentukan kebijaksanaan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan yang jelas akan membantu dalam menentukan proses belajar mengajar, menentukan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan juga menentukan prosedur evaluasi. Dengan demikian ditetapkannya tujuan yang jelas dapat ditentukan metode yang akan digunakan, sehingga metode yang akan digunakan dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut relevan.

Metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran menjadi faktor penentu dalam pencapaian keberhasilan pengajaran.

2. Materi atau bahan pelajaran.

Suatu bahan atau materi pelajaran disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai, sehingga suatu bahan pelajaran yang akan dipelajari mempunyai sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karena dengan adanya perbedaan sifat pada setiap bahan atau materi pelajaran memerlukan jenis-jenis metode tersendiri.

Dengan memperhatikan dan memperhitungkan isi, sifat dan keluasan materi maka akan didapatkan metode apa yang sesuai dengan materi tersebut.

Dengan adanya kesesuaian antara metode pengajaran dengan materi pengajaran adalah suatu hal yang saling mempengaruhi dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

3. Situasi.

Yang dimaksud situasi adalah suasana kelas

yang termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang bersangkut paut dengan keadaan murid, keadaan guru, kedaan lingkungan sekitar, keadaan kelas dan lain sebagainya.

Dalam menentukan penetapan metode pengajaran, harus memeprtimbangkan dengan situasi atau keadaan yang terjadi dalam lingkungan tersebut karena lain situasi lain pula metode yang tepat untuk digunakan.

Karena situasi itu berubah-ubah, maka dari itu harus dipersiapkan metode yang sesuai dengan kemungkinan perubahan situasi yang akan terjadi.

4. Murid atau siswa.

Dalam memilih metode mengajar haruslah memperhatikan murid (siterdidik) yang akan menerima pelajaran. Tiap-tiap anak mempunyai phisik dan karakteristik yang berbeda-beda dengan kepribadian watak dan tingkat pengalaman yang berbeda-beda pula.

Masalah perbedaan individu ini selayaknya mendapatkan perhatian yang khusus dalam pendidikan, dengan demikian dalam menetapkan suatu metode haruslah mempertimbangkan tarap perbedaan murid (siterdidik) itu sendiri.

Dalam metodologi pengajaran Agama Islam dijelaskan sebagai berikut : "Metode pengajaran akan dapat menggerakan murid seandainya metode itu sesuai dengan tingkat perkembangan murid".

Jadi dengan demikian menetapkan metode pengajaran harus mempertimbangkan keadaan pertumbuhan dan perkembangan anak didik sebagai pertimbangan atas adanya perbedaan individual dari anak didik.

3. Beberapa metode Pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

Menurut prof. H Mahmud Yunus dalam bukunya "Metodik khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an) mengemukakan :

a. Metode lama, dinamai metode ABĀJAD atau metode alif - Ba - Ta . Dasar metode ini dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf kemudian dengan berangsur-angsur ke kata-kata kemudian ke kalimat. Adapun caranya adalah senagai berikut:

1. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang se rupa bentuknya, menurut tertib Bagdadia , seperti :

2. Kemudian diterangkan titik, huruf itu : alif tidak bertitik, Ba dibawah satu titik ta diatas dua titik dan seterusnya.

3. Diajarkan macam-macam baris : seperti :

- Alif diatas a, dibawah i, didepan u, dst .
- Alif dua diatas an dua dibawah in dua di depan un dan seterusnya.

Kekurangan metode ini.

1. anak merasa sulit mengetahui perbedaan antara huruf-huruf yang sama bentuknya, seperti Jim (ج) ha (ح) kha (خ) dst .

2. Anak-anak tidak mengerti pelajaran yang dibacanya, hanya semata-mata dilagukannya saja dengan tak sadar akan maksudnya. Pada hal tujuan membaca adalah mengertti.

3. Memakan waktu lama dan sedikit hasilnya.³³⁾

b. Metode Suara.

Dasar metode ini sama dengan metode abajad ya itu dimulai dengan huruf. tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya, seperti metode abajad. Maka alif bukan diajarkan namanya alif, tetapi diajarkan bunyi suaranya yaitu : a = ՚ , i = ՚ , u = ՚ .

Cara mengajarkannya :

1. Pilih huruf yang berlainnan bentuk dan bu dan bunyinya, bukan dipilih huruf-huruf - ՚ ՚ ՚ melainkan a = ՚ , ra = ՚ , fa = ՚ dst.

2. Diambil gambar tumbuh-tumbuhan, hewan, benda untuk alat peraga dan huruf permulaan namanya, misalnya menerangkan pohon ara , api, ayam dan sebagainya.

3. Huruf yang akan diajarkan ditulis disebelah gambar dengan tulisan yang besar dan terang.

4. Diperlihatkan

³³⁾ Mahmud Junus, Metodik khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an) (Jakarta : PT Hida Karya Agung, 1993) hal 6 - 7.

4. Diperlihatkan Gambar itu kepada murid-murid dan disuruh menyebut namanya.
5. Di ulang-ulang diperlihatkan gambar itu - serta menyebut namanya, Kemudian murid-murid supaya menyebut permulaan namanya, ya- itu : jika mereka tak sanggup, hendaknya-guru m enolongnya.
6. Guru menerangkan, Spt : =seperti tongkat dan sebagainya.
7. Murid-murid supaya membacanya a = ۱ , kemu- dian menuliskannya dibuku tulis.
8. Setelah murid - murid mempelajari beberapa huruf, susunlah huruf-huruf itu menjadi ka- limat seperti = ۚ(ara), ۚ(ada) dsb. dan murut-murid supaya menulis di buku tulis Dalam pada itu guru berkeliling menunjukki mereka seorang demi seorang terutama murid yang lemah.
9. Setelah mengetahui huruf-huruf baris atas murid-murid supayab diajarkan baris bawah tanda mati, tanda panjang (alif, wau dan ya) dan seterusnya.
10. Setelah murid pandai membaca dan menulis - halm itu, guru menyusun kata-kata yang ada artinya. Selanjutnya mempergunakan dalam kalimat.

Kebaikan metode suara.

- a. Mudah mengajarkannya bagi guru seperti metode abjad yang biasa dilaksanakan zaman dahulu kala. Begitu juga mudah bagi murid - murid membaca kata - kata baru, karena mengetahui bunyi suara huruf satu-persatu.
- b. Dan ada perhubungan langsung antara bunyi suara dengan rumus (tanda) yang tertulis.
- c. Sesuai dengan tabiat bahasa arab (Al-Qur'an) karena yang terpenting dalam bahasa ini adalah bidang suara.
- d. Ada pendidikan telinga, mata, tangan sekaligus. Demikian itu ada kecenderungan hati anak-anak.

Kekurangan Metode Suara.

- a. Sama halnya abjad mulai dengan bagian huruf kemudian kata-kata, kemudian kalimat. Sistem ini menyalahi tabiat. Mata kita tabiatnya melihat sesuatu mulai dari keseluruhannya kemudian bagian-bagiannya. Mula-mula kita meliat melihat pohon keseluruhannya , kemudian dahan-dahan ranting, buah dan sebagainya.
- b. Mendidik anak-anak membaca lambat, tidak tepat. Karena mereka menghadapkan perhatiannya kepada ejaan dan huruf kata-kata, kemudian bagian kalimat dan membaca kata - kata satu - persatu.

c. Membutuhkan gambar sangat banyak. tiap huruf baris ats, bawah, depan ada gambarnya. Hal ini menyulitkan untuk mempraktekkan. Metode abjad dan metode suara dinamai "metode menyusun". Karena dimulai dari bagian-bagian huruf-huruf, kemudian menjadi kalimat. Dinamai "Metode bagian". karena dari bagian-bagian menjadi keseluruhan.³⁴⁾

Metode Menguraikan

Metode ini kebalikan dari metode menyusun yaitu dimulai dari kalimat kemudian kata, kemudian huruf, sebab itu ada 2 (dua) macam.

a. Metode kata-kata.

b. Metode kalimat.

Azas metode ini ialah bahwa murid mengetahui bermacam-macam benda dan namanya sebelum masuk sekolah. Sebab itu disajikan kata-kata yang telah didengar dan dipergunakan. Juga dinamai metode keseluruhan karena dimulai dengan mengajarkan keseluruhan yaitu kata-kata atau kalimat kemudian berpindah kepada bagian yaitu huruf.

c. Metode kata-kata.

Menurut metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan

³⁴⁾ Ibid, halaman : 7 - 10.

dan lambat-lambat sambil menunjuk kata-kata itu. Kemudian murid-murid meniru dan mencontohnya. Demikian itu diulang-ulang beberapa kali. Kemudian guru menguraikan dan mengejanya, sehingga tetap rupanya (gambarannya dalam otak murid-murid). Sesudah itu guru memperlihatkan kata-kata yang serupa dengan kata-kata itu, untuk mengadakan perbandingan keduanya.

Hendaknya kata-kata itu disertai dengan gambar, misalnya kuda, di sampingnya atau diatasnya. Hal ini murid melihat gambar dan kata-kata kemudian membacanya. Sistem ini membutuhkan hal-hal sebagai berikut :

1. Gambar dan tulisan harus terang, jelas - dan bagus .
2. Lafadnya (ucapanya) diulang-ulang seukupnya supaya tetap rupanya dalam otak murid-murid dan dapat mengucapkan dengan semata-mata melihat kepadanya.
3. Mengulang-ulang beberapa kali disebagai huruf supaya mudah nanti menguraikan kata kepada huruf-hurufnya.
4. Dengan berangsur-angsur dihilangkan gambarnya, sehingga murid-murid berpindah dari tingkat memperhubungkan antara kata-kata dengan gambar kepada tingkat medarkan

bedakan kata-kata dengan semata-mata melihat kepadanya. Langkah yang kedua setelah itu ialah membedakan huruf-huruf, artinya memperhubungkan bentuk huruf dengan suaranya yang khusus, yaitu langkah yang lazim untuk membaca kata-kata yang baru.

Kebaikan metode kata-kata.

- a. Metode ini telah termasuk metode keseluruhan karena kata-kata adalah keseluruhan yang mempunyai arti.
- b. Murid - murid dapat menambah kekayaan bahasa waktu membaca,
- c. Murid-murid dapat mempergunakan kata-kata untuk membuat kalimat dalam waktu yang singkat.
- d. Murid-murid belajar rumus (tanda), lafadz dan artinya sekaligus.
- e. Murid-murid tertarik hatinya untuk membaca karena kata-kata yang diucapkan mempunyai arti yang nyata dalam otaknya.
- f. Menolong murid-murid cepat membaca, karena kesatuanya kata-kata bukan huruf yang satu.
- g. Membiasakan murid-murid supaya mengerti apa-apa yang dibacanya, bukan seperti buruhng beo.

Kekurangan Metode Kata-Kata.

- a. Diantara-kata-kata ada yang serupa tulisanya, tetapi berlainan artinya.

Hal ini menyebabkan murid-murid salah mengucapkan kata-kata sehingga berlainan artinya.

- b. Kadang-kadang guru terlambat menguraikan kata-kata kepada huruf-hurufnya sehingga hal yang sangat penting dalam membaca, yaitu mengetahui huruf.³⁵

d. Metode Kalimat.

Metode ini adalah evolusi dari metode kata-kata dan revolusi dari metode lama. Menurut metode lama dimulai dengan huruf kemudian kata-kata, kemudian kalimat. Tetapi menurut metode ini dimulai dengan kalimat, kemudian kata-kata, kemudian huruf, kebalikannya. Dasar metode ini ialah bahwa kalimat kesatuan pengertian, bukan kata-kata dan bukan huruf. Metodenya sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan kalimat-kalimat pendek yang telah dikenal oleh murid - murid atau beberapa kalimat, antara satu dengan yang lain ada hubungannya.

2. Guru

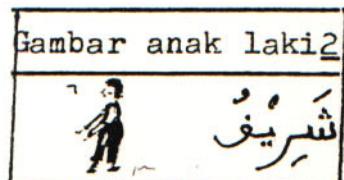
³⁵ Ibid., hal. II-II2

2. Guru menuliskan kalimat itu dipapan tulis dan kemudian membacanya secara keseluruhannya.
3. Murid murid meniru guru dan mengulang-ulang membaca kalimat itu beberapa kali bersama-sama dan seorang seorang.
4. Guru menuliskan kalimat yang lain, setengah kata-katanya serupa dengan kata-kata kalimat yang pertama dan seterusnya.
5. Sesudah itu guru menguraikan tiap-tiap kalimat kepada kata-kata kemudian menguraikan kata-kata kepada bagian-bagiannya yaitu huruf. Tiap-tiap kalimat harus disertai dengan gambar-gambar untuk menerangkaninya.

Syarat-syarat Metode Kalimat.

1. Harus ada perhubungan antara beberapa kalimat seolah-olah satu kalimat pendek.
2. Tiap-tiap kalimat jangan lebih dari tiga atau empat kata.
3. Mengulang-ulang sebagian kata-kata dalam kalimat yang bermacam-macam.

Contoh :



Metode Mengajarnya.

1. Guru menyuruh murid-murid melihat gambar

yang pertama dan bercakap-cakap dengan mereka, sehingga mereka mengetahui, bahwa gambar itu adalah gambar seorang murid. Lalu menerangkan bahwa murid itu bernama Syarif.

2. Guru memperingatkan, bahwa kata yang ter tulis dibawah gambar itu ialah kata Syarif.
3. Guru membaca kata-kata itu dan menyuruh murid-murid membacanya bersama-sama beberapa kali, kemudian seorang-seorang.
4. Guru juga mempelajari gamabar-gambar tersebut.
5. Guru kembali kegambar pertama lalu membaca kata Syarif. Kemudian menuliskannya di papan tulis dengan tulisan yang terang kemudian guru menyuruh murid membaca di papan tulis. Dalam latihannya guru menuangkan kata-kata syarif di papan tulis beberapa kali :

شَرِيفٌ شَرِيفُ شَرِيفٌ

Kemudian guru menyuruh murid membaca beberapa kali, berganti-ganti.

Kebaikan Metode Kalimat.

1. Metode ini berdasarkan ilmun jiwa, yaitu memulai dari kesatuan pengertian. Sebab itu metode ini menolong kanak-kanak dengan

ngan kekayaan...

ngan kekayaan pikiran disamping mendapat bahasa.

2. Kanak-kanak mengerti arti kata-kata dengan sebenarnya, bukan dengan ragu-ragu atau kiraan-kiraan saja, karena kata itu disusun dalam satu kalimat.
3. Menarik hati kanak-kanak untuk membaca dan membiasakan mereka, supaya mengerti apa yang sedang dibacanya, bukan seperti burung beo.

Kekurangan Metode Kalimat.

1. Kadang-kadang guru terus-menerus memberikan kalimat-kalimat melatih murid membaca dan menuliskannya dan terlambat mengurai-kannya. Kalimat kepada kata-kata, dan kata-kata kepada huruf. Akibatnya murid tidak pandai membaca kata-kata baru.
2. Membaca satu kalimat mula-mula belajar, sangat sulit bagi anak-anak.
3. Membutuhkan alat peraga yang banyak, kadang-kadang tak sanggup guru atau sekolah menyediakannya.
4. Membosankan anak-anak sebab diulang-ulang satu kata beberapa kali dalam beberapa pelajaran. Hal ini akan mengurangkan perhatian mereka terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya.

Azas-Azas Metode Kalimat

1. Mengetahui susunan benda secara keseluruhan lebih dahulu dari mengetahui bagian-bagiannya.
2. Kesatuan pengertian yang sebenarnya ialah dengan kalimat sedang kata-kata hanya kesatuan pengertian yang kecil belum sem-purna.
3. Membaca lain tidak, hanya kerja tangkap-an mata bagi rumus-rumus (tanda-tanda) yang tertulis menterjemahkannya kedalam suara dan makna. Sebab itu mengetahui huruf azas yang terpenting dalam kerja mata itu.
4. Menurut percobaan, bahwa waktu yang tercapai untuk menangkap mata bagi satu huruf. Sama waktunya dengan menangkap mata bagi satu kata yang sempurna.³⁶⁾
4. Metode Yang Tepat Untuk Digunakan Pada Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Masalah metode adalah suatu yang sifatnya netral dalam arti suatu metode mungkin tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yang satu dan tidak tepat jika digunakan pada materi atau bahan pelajaran yang lain.

³⁶⁾ Ibid, hal.I3-I6

seperti halnya dijelaskan :

Tidak ada metode yang "jelek" atau metode yang "baik" dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang "paling efektif" dan metode itulah yang "paling buruk", karena hal itu amat bergantung pada banyak faktor.³⁷⁾

Penggunaan metode pengajaran dimaksudkan agar anak dapat menangkap / menguasai materi (bahan) pelajaran dengan mudah, efektif dan mudah dicerna oleh peserta didik dengan baik oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk bisa memilih serta menggunakan metode - yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, demi tercapainya tujuan pengajaran - yang telah dirumuskan. Dan yang paling penting bagi seorang pendidik atau seorang pengajar adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan terhadap metode yang digunakan, sehingga kemungkinan untuk dipergunakannya metode tersebut.

Disamping itu seorang pengajar harus mengetahui ciri-ciri serta sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya yang terdapat dalam setiap metode. Dan juga harus mengetahui ciri-ciri yang terdapat didalam materi (bahan) pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

³⁷⁾ Departemen Agama RI., Metode Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 1985), hal.II5.

Dengan ciri-ciri yang terdapat pada materi pelajaran tertentu maka seorang guru akan dapat menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut yang memiliki ciri-ciri tertentu. Setelah terdapat kesesuaian antara materi pelajaran dengan metode maka metode tersebut dapat ditetapkan sebagai metode yang dipergunakan dalam pelajaran

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an mempunyai tujuan supaya yang belajar itu mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan melihat tujuan diatas jelas bahwa tujuan yang diharapkan tertuju pada aspek psiko motor, yaitu tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat motorik, dan aspek ini mempunyai beberapa tingkatan, antara lain :

- a. Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.
- b. Kesiapan melakukan suatu pekerjaan, berkenaan dengan kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu termasuk kesiapan mental, fisik emosi untuk melakukan tindakan.
- c. Mekanisme, berkenaan dengan penampilan, Respon yang sudah dipelajari atau yang sudah menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.
- d. Respon terbimbing seperti peniruan atau imitasi yakni mengulangi perbuatan yang telah dipertunjukkan oleh orang lain.

Dengan diketahuinya aspek Psikomotor yang dituju dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an antara lain :

1. Metode

1. Metode Ceramah : Adalah suatu cara lesan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh seseorang (guru) kepada orang lain - (pelajar atau mahasiswa) untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁸⁾

Jalannya pengajaran metode ceramah :

- Tahap pertama persiapan : ialah membangkitkan perhatian serta minat pelajar. Misalnya dengan mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan, menerangkan tujuan apa yang hendak dicapai serta masalah apa yang hendak dipecahkan bersama oleh pelajar dengan guru.
- Tahap kedua penyajian ; adalah menghubungkan bahan baru dengan bahan yang telah diketahui pelajar.
- Tahap Kedua Evaluasi; baiknya tidak dilaksanakan tersendiri artinya setelah sebagian bahan disajikan terus dilanjutkan penilaian (misalnya dengan pertanyaan singkat).
- Tahap penutup ; tahap ini guru menyimpulkan isi dari bahan pelajaran yang disajikan.³⁹⁾

2. Metode melatih (DRILL) : adalah suatu cara

³⁸⁾ Sudirman et. al : Tilmu Pendidikan (Bandung: Remaja Karya, 1987). Hal 57.

³⁹⁾ Ulih Bukit Karo-Karo Dkk, Op. Cit., Hal :8-9. Dalam Pengajaran. (Sala Tiga : CV. Sinaran, 1979) hal 8 - 9

yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Dalam melatih murid-muridnya guru harus berhati-hati karena hasil sesuatu latihan biasanya tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan dan juga menambah kecepatan, ketepatan kesempurnaan melakukannya sesuatu.

Sedangkan jalan pengajaran serta faktor-faktornya adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tujuan dari latihan tersebut (misalnya sesudah latihan selesai murid-murid dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat, dapat mengerjakan sesuatu dsb).
- b. ditentukan dan dijelaskan kebiasaan, ucapan, kecekatan, gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga murid mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- c. Memusatkan perhatian murid kepada bahan yang akan atau sedang dilatihkan misalnya menggunakan dengan alat peraga.
- d. selingilah latihan itu supaya tidak membosankan dan meletihkan.
- e. Guru hendaknya mencatat kesalahan-kesalahan umum serta mendeknosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh murid-murid.

Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal

sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

f. Latihan tidak boleh terlalu lama atau terlalu pendek lamanya latihan dan banyaknya bahan yang dilatihkan disesuaikan dengan keadaan, kemampuan serta keletihan murid-muridnya.⁴⁰⁾

3. Metode Meniru Dan Mengingat.

Metode ini digunakan bangsa Romawi . Dionysus dari Halicarnakus seorang pendidik terkenal yang menganjurkan cara mengajar bahasa; "Bila kita mempelajari tata bahasa pertama-tama yang harus dipelajari adalah huruf huruf bersama bunyi-bunyi itu, setelah itu bentuk huruf. Kemudian suku kata selanjutnya jenis kata (part of Speech, seperti kata bendah, kata kerja dan seterusnya). Setelah di atas dikuasai barulah memulai mengajarkan mereka membaca dan menulis. Bahan-bahan yang disajikan hendaknya diambil orang-orang yang ternama.

Bahan-bahan yang disajikan itu hendaknya dianalisa dan didiskusikan. Dionisus dari Trace menganjurkan langkah-langkah mengajarkan bahasa sebagai berikut :

a. Guru memilih bahan pelajaran. Bahan itu dibacakan secara keras kepada murid-murid dalam membaca itu guru harus memperhati-

⁴⁰⁾ Ibid,, hal. I7-I8

kan

kan ucapan setepat-tepatnya dan gayanya harus pula gaya berpidato.

- b. Menerangkan isi.
- c. Menghubungkan isi bacaan dengan peristiwa -peristiwa bersejarah atau mitos.
- d. Memberi komentar terhadap kata-kata penting serta menerangkan arti kata-kata itu dari sudut etimologi.
- e. Mengajarkan tata bahasa.
- f. Mengritik bahan yang diajarkan itu. Dalam langkah ini disertai dengan kata-kata yang positif. ⁴¹⁾

4. Metode Demonstrasikan dan Exsperimen.

Mendemonstrasikan sesuatu artinya mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu yang diperlihatkan ada kalanya benda kongkrit, tiruan, tetapi ada kalanya pula suatu proses. proses adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi yang menuju atau mengarah kepada penghancuran atau pembentukan sesuatu.

Exsperimen artinya percobaan. Dalam eksperimen ini orang ingin mengetahui pengaruh faktor tertentu terhadap sesuatu, misalnya apakah dan bagaimanakah pengaruh sinar matahari terhadap tanaman tertentu, bagaimakah pengaruh belajar terhadap hasil belajar dan sebagainya. Faktor tertentu yang ingin diketahui pengaruhnya itu haruslah da

⁴¹⁾ Ibid, hal: 14-15.

pat di kontrol artinya faktor tertentu tersebut dapat diikuti sertakan atau tidak.

Jalannya pengajaran dengan metode ini adalah :

- a. Guru menjelaskan dan menerangkan dan menangkan tujuan dari diadakannya demonstrasi dan eksperimen, misalnya agar pelajar mengetahui proses apa yang terjadi, cara bekerja nya alat tertentu, benar tidaknya hipotesa.
- b. Guru atau murid atau guru bersama murid menyediakan alat yang digunakan. Dalam langkah ini guru menerangkan fungsi alat-alat tersebut.
- c. Dalam langkah ini menjelaskan cara urutan langkah-langkah dalam mempertunjukkan atau mencobakan sesuatu.
- d. Pelaksanaan dari demonstrasi dan eksperimen.
- e. Mencatat dan menyimpulkan hasil.
- f. Dalam langkah-langkah ini diadakan penilaian kebaikan-kebaikan dari apa yang telah dikerjakan atau membicarakan kekurangan dan cara menanggulanginya.⁴²⁾

5. Metode Iqra'.

Metode ini adalah mengembangkan dari TKA TPA teamTadarus "AMM" Yogyakarta. Dalam pelaksanaan pengajaran buku Iqra' ada petunjuk antara lain :

42) Ibid., hal. 35-37

1. Sistim.

- a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat. Penyimaam seorang dari seorang.
- c. Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak Santri lain.

Catatan:

Bila terpaksa klasikal. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara bersama-sama, dan sebagai penguji bagi santri yang sudah sampai halaman EBTA. Jadi antara mereka harus saling ajar mengajar dengan sistem asistensi.

- 2. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Umpama dengan kata-kata: "bagus, betul, ya dsb".
 - 3. Sekali huruf dibaca betul tidak boleh/jangan diulang lagi
 - 4. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara:
 - Isyarat, umpamanya dengan kata-kata "eee....., awas..., stop.... dan sebagainya".
 - Bila dengan isyarat masih keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya santri lupa baca huruf Za (j) guru cukup memperingatkan titiknya, yaitu: "Bila tidak ada titiknya dibaca Ra (j)", dan seterusnya.
- Bila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.

5. Bila santri keliru panjang-panjang dalam membacanya, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan bacaan pendek-pendek) dan sebaiknya membacanya agar diputus-putussaja, bila perlu ditekan.
6. Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetap belum fasih, maka terpaksanya sementara boleh:
- ش lebih diarahkan ke bunyi sia dari pada keliru ش
- ض lebih diarahkan ke bunyi dho (dengan suara kendor) daripada keliru ض
- ظ lebih diarahkan ke bunyi ذ (dibaca dengan bibir agak maju)
- ع lebih diarahkan ke bunyi nga daripada keliru ع
- ق lebih diarahkan ke bunyi ko daripada keliru ق
- Jadi bisa naik ke jilid dua dengan "her" pada huruf-huruf tertentu. Dan pada Ebta jilid 2 diusahakan sudah tidak ada her lagi.
7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
8. Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.
9. Bila adapelajaran yang lalu ada her pada huruf-huruf tertentu, maka dalam mempelajari jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang her tersebut.
10. Mengenai judul-judul huruf yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan; umpama: ini Ba di muka, ini Ba di tengah,

ini Ba di akhir, dan seterusnya. Sebab biasanya santri sudah faham bisa membacanya. Jadi guru hanya menyimak saja.

11. Mulai halaman 16, mad / panjang, panjangnya semestara boleh lebih dari dua kharokat. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan yang panjang.
12. Membacanya tetap dengan putus-putus saja walaupun hurufnya bersambung.
13. Bila santri keliru baca panjang (yang mestinya pendek), guru cukup menegur: "Kok panjang?" / "Mengapa panjang ?".
Dan bila santri keliru baca pendek (yang mestinya - panjang). guru cukup menegur pula: "Kok pendek ?" / "Mengapa pendek?".
14. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena sambil mengingat ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan : "Membacanya putus-putus saja!". Dan kalau perlu hurf didepannya ditutup saja agar tidak terpikir.
15. Guru tidak boleh memberi contoh bacaan yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin seperti lancarnya bacaan guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani oleh keinginan yang belum sampai ke mampuannya. Sehingga membacanya banyak kesalahan - (panjang-pendek, mengulang-ulang dan sebaginya)
16. Bila santri mengulang-ulang bacaan karena sambil berpikir bacaan di depannya ; umpama^{l'}_g dibaca berulang-ulang maka tegurlah dengan : ^{v'}_g nya

ada berapa?". Sebab pedomannya, sekali dibaca betul tidak boleh dibaca ulang lagi.

17. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun dst. Yang pokok santri betul bacaannya.
18. Bila santri keliru baca di tengah / diakhiri kalimat maka betulkanlah yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat. Nah, setelah selesai sehalaman, agar mengulang kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
19. Untuk memudahkan ingatan, huruf-huruf qolqolah boleh dengansingkatan **بَجْدٌ طَقْ** (jilid 4 halamn 18).
20. Agar menghayati bacaan-bacaan penting dan untuk membuat suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama / koor yaitu halaman 3, 9, 11, 19,-23.
21. Untuk menentukan bacaan yang betul pada halamn 23 (hamzah sukun dst) santri diajak membaca dengan harokat fathah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
contoh : **تَلَاقَ تَلَاقَ تَلَاقَ** dan seterusnya.
22. Halam 23 adalah surat Al-Mu'minun ayat 1 - 11 sebaiknya santri dianjurkan mengafalkan. Syukur dengan artinya.
23. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajaran boleh dengan sistem tadarus secara bergiliran membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

24. Mulai jilid 5 sudah perlu dikenalkan nama -nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36). dan tanda -tanda seperti di bawah ini :
- | | | |
|-------------|--------------|----------|
| Dammah = ۚ | Kasrah = ۈ | Fatah= ۑ |
| Tasydid = ۖ | Tanwin = ۖ ۖ | Sukun= ۖ |
25. Agar mengahayati bacaan-bacaan penting dan untuk membuat suasana semarak baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama / koor yaitu halaman 16 sd 19 (tiga baris bagian atas).
26. Materi halaman EBTA ini sebaiknya dihafalkan , syukur dimengerti terjemahannya.
27. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini pedoman mem baca "pelan asal benar" tetap berlaku. Jadi tak apalah andaikata ada santri yang membaca sangat lamban / tersendat-sendat seperti banyak saktah atau terhenti asalkan setiap yang dibaca betul semuanya maka yang penting adalah benar. menge-nai kelancarannya besuk akan terwujud setelah tadarus beberapa juz, Insya Allah.
28. Santri jangan diajari dengan bacaan yang berlaku walaupun dengan irama tartil. Sedangkan irama Bacaan Tartil dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus AMM, dimaksudkan hanya untuk materi hafalan saja. Jadi tidak untuk pengajaran buku IQRA' .

Perlu diketahui

- a. Setelah tamat IQRA' jilid 6 langsung tadarus juz 1,2 dan seterusnya. Penjelasannya tercantum pada sampul luar jilid 6 bagian belakang.
- b. Pengajaran buku Iqra' (jilid 1 sd 6) sudah dengan pelajaran Tjwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah idghom, ikhfa', m^macam-macam mad, sifat-sifat huruf dsb.), diajarkan setelah lancar tadarus Al-Qur'an beberapa juz.

c. Catatan

Kunci kesuksesan, disamping menguasai/ menghayati petunjuk Mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil membacanya. Maka seandainya sementara ada asisten yang membantu mengajar jilid 1, sedang dia sendiri bari saja tamat jilid 1 pula tetapi fasih membacanya, akan lebih baik hasilnya dari pada diajari oleh guru yang walau sudah Al-Qur'an tetapi tidak fasih dan tartil bacaannya. Sebab bagi asisten yang cerdas akan tinggal meniru saja cara guru ahli sewaktu mengajar dia.⁴³⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴³⁾ As'ad Humam ,op. cit., hal.73.

I. Sistimatika Pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari empat bab, yang sebelumnya diawali dengan halaman formalitas.

Bab pertama adalah Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan hal-hal yang menyangkut; Penegasan Istilah, dan Maksud judul, Latar belakang Masalah dan Permasalahannya, Rumusan Masalah, Hipotesis, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Dengan bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini.

Bab dua adalah dipaparkan tentang gambaran umum TPA. Wukirsari, yang digunakan untuk mengetengahkan uraian singkat tentang situasi dan kondisi TPA. Wukirsari. Hal ini meliputi: Letak Geografi, Sejarah berdirinya dan Perkembangannya, Dasar Pendiriannya, Tujuan dan Program Kerjanya, Struktur Organisasinya, Keadaan Pendidik dan Peserta didik, Sarana dan Fasilitas serta sumber dana.

Bab tiga adalah membahas dan menganalisa tentang pendidikan dan pengajaran Al Quran di TPA. Wukirsari. Pada bab ini merupakan bab inti dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, yakni menyangkut; Tujuan yang ingin dicapai, Materi pelajaran yang diberikan, Sistem pendidikan dan pengajarannya, Metode pendidikan dan pengajaran baca tulis al-Qur'an, Sumber belajarnya, Tehnik evaluasi, Faktor pendukung dan penghambat, Hasil belajar yang dicapai, dan Analisa data.

Bab empat merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan sekaligus merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah. Kemudian dirumuskan beberapa saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian demi terlaksananya suatu kebaikan dari suatu hal yang menjadi tujuan. Dan selanjutnya diakhiri dengan kata penutup. Pada halaman berikutnya daftar kepustakaan, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Dari penyajian data tersebut tentang hasil penelitian "STUDI TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) WUKIIRSARI, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA (TINJAUAN : SISTEM MATERI DAN METODE). Maka dari hal ini dapat ditarik kesimpulan yakni:

- I. Pengelolaan pendidikan dan pengajaran Al-qur'an di TPA.Wukirsari yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, adalah menggunakan teori-teori pendidikan dan pengajaran yang berlaku umum. Oleh karenanya tujuan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang baik, dengan bukti dalam bidang studi "IQRO'" 88% dari para santri bernalai baik, dan bidang studi "MENULIS HURUF ARAB" 47,6% dari para santri bernalai (A) dan 35,71 % bernalai (B) dan begitu juga nilai yang lain.
2. Dalam kaitanya dengan program pendidikan dan pengajaran Al-qur'an agar tujuannya bisa tercapai maka;
 - a. Secara mayoritas dari para santri tentang sistem yang diterapkan, mereka tidak mengalami kesulitan dalam menanggapi dan memahami dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan juga sistem ini mampu menimbulkan aktifitas dan minat untuk lebih giat dan rajin belajar. Adapun sistem yang diterapkan adalah dengan: CBSA (cara belajar santri aktif), privat (penyimaan seorang demi seorang), asistensi (setiap...)

(setiap santri yang lebih tinggi pelajaranya diharap membantu menyimak santri yang berada dibawahnya

- b. Materi/bahan pelajaran yang diberikan kepada para santri adalah adalah tidak menjadi beban dan tidak menimbulkan hal yang negatif bagi pandangan anak. Karena ada orang yang beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan TPA. akan mengurangi waktu belajar dalam mempelajari pelajaran di pendidikan formal. Adapun materi yang diberikan adalah :

I). Materi pokok : membaca Al-qur'an dengan menggunakan buku IQRO' jilid I-6 susunan ustaz As'ad Human dan kawan-kawan.

2). Materi tambahan/penunjang.

- a). Hafalan bacaan sholat.
- b). Hafalan Do'a sehari-hari.
- c). Hafalan surat-surat pendek.
- d). Hafalan ayat-ayat pilihan.
- e). Menulis huruf-huruf Al-qur'an.
- f). Bermain ceritera dan menyanyi.

c. Secara mayoritas dari para santri tentang metode yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar mendapat tanggapan baik, karena dilihat dari segi tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai dengan bukti para santri tidak mengalami kesulitan serta mampu membaca dan menulis Al-qur'an dan nam-pak berpribadi musslim. Adapun metode yang digunakan adalah :

I). Caramah.

- 2). Drill / latihan.
- 3). Demonstrasi.
- 4). Karya wisata.
- 5). Diskusi.
- 6). Privat.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang ada di TPA Wukirsari adalah :

a. Faktor pendukung.

Faktor pendukung yang ada di TPA Wukirsari adalah cukup memenuhi syarat baik mengenai pihak pendidik, pihak siswa, lingkungan fasilitas (prasarana dan sarana), metode, sistem maupun materi yang diberikan.

b. Faktor penghambat.

Faktor penghambat yang ada hanya merupakan bagian kecil yang mampu dipecahkan dari pihak yang bersangkutan. Seperti anak sering lupa waktu untuk TPA, sering terlalu banyak bermain-main dengan teman sebaya dan sebagainya.

Demikianlah kesimpulan yang dapat penulis utarakan mudah-mudahan menjadi perhatian dan menjadikan pedoman untuk melangkah masa-masa yang akan datang.

B. Saran-saran .

I. Pihak orang tua (wali murid).

- a. Hendaknya orang tua menyadari bahwa pendidikan agama menjadi tanggung jawab kita bersama oleh karena-anak harus mendapatkan ajaran agama.
- b. Hendaknya orang tua tidak melupakan mengawasi anak-anaknya.....

anaknya jika ternyata anaknya tidak masuk TPA. yakni memberikan motivasi untuk lebih semangat dan giat dalam menjalankan agama.

2. Untuk Pemerintah.

- Pemerintah hendaknya memperhatikan kekurangan - kekurangan yang ada di TPA dari berbagai aspeknya.
- Pemerintah hendaknya memberikan motivasi dari setiap dusun diadakan kegiatan TPA dan mendukung ... untuk memberikan dana yang masih kurang.

3. Pihak Masyarakat.

- Agar pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an lebih di tingkatkan agar nantinya tercipta masyarakat yang damai dan sejahtera dunia akhirat.

4. Pihak Guru.

- Hendaknya para guru TPA lebih bersemangat karena perbuatan itu benar-benar ibadah.

5. Pihak Murid.

- Hendaknya para santri lebih rajin dan sanggup - menghilangkan segala permasalahan yang mengganggu kegiatan TPA.

C. Kata Penutup.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini, tanpa ada izin dari - Allah SWT. tak mungkin penyusun dapat menyelesaikan - skripsi ini. Penyusun menyadariakan kekurangan-kekurangan dalam pembahasan skripsi ini. Oleh karenanya penyusun mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari-

semua

semua fihak tidak lain demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Hanya kepada Tuhan Allah SWT penyusun memohon petunjuk dan pertolongan -NYA, mudah-mudahan kita mendapat bimbingan ke jalan yang diridhoi-NYA. dan segera bakti kita selalu diterima dan dosa-dosa kita mendapat ampunan.

Akhirnya, harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri, almamater agama, nusa dan bangsa . Amiin.



Penyusun

A H M A D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Methodik Khusus Mengajar Agama, Semarang: Thoha Putra, 1976.
- AN-Nahlawi, Shohih Muslim, Mesir : I924.
- As'ad Human, et.al., Pedoman Pengelolaan Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional, Yogyakarta : Balai Penelitian Pengembangan Sistem BacaTulis Al-qur'an, I991.
- _____, Buku Icar' Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an, Pengasuh Team Tadarus AMM.
- _____, Ilmu Tajwid Praktis.
- Abu Tauhid Ms., Drs. , Seratus Hadits tentang Pendidikan Dan Pengajaran, Purworejo: Imam Putra, I978.
- Amir Hamyah Nasution, Oejeng Soewargena, Ilmu Jiwa Kanak-kanak, Bandung: Ganaco, N.V., I969.
- Anas Sudiono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan , Jakarta: Rajawali, I989.
- Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Maarif, I962.
- Agus Mirwan, Drs., Teori Mengajar, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, I989.
- Dep.Pend. Dan Keb. RI., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,I989.
- Dep. Ag. RI., Al-qur'an Dan Terjamah, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an , I983.
- _____, Juz'amma Dan Terjamah, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an , I982.
- _____, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta; Dirjen Bimbingan Islam, I985.
- _____, Supervisi Pendidikan Agama, Jakarta:,I982.
- Fatchur Rahman, Hadits-hadits Tentang Persiapan-persiapan Dan Metode Mengajar, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, I983.
- Gerungan, Psikologi Sosial, Bandong; ERESCO, I986.
- Grijnz M., Tinjauan Umum Ilmu Jiwa Anak-anak, Jakarta: Pradnya Paramita JI, I964.
- Kuncaraningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat, Gramedia: 1982.
- Muhammad Rofangi, Drs. Metodologi Riset Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, I990.

- Muhammad Fadhil Al-Jamali, Dr., Fisafat Pendidikan Dalam Al-qur'an, Surabaya : Bina Ilmu, 1986.
- Mahmud Yunus, Methode Khusus Bahasa Arab (AL-qur'an), Jakarta : PT. Hida Karya , 1983.
- Muhammad Mutawali, Mu'jizat Dalam Al-qur'an, Bandung: Risalah, 1984.
- Muhammad aly Ash Shabunji, Pengantar Studi Al-qur'an, Bandung: Al Ma'arif Offset, 1984.
- N.K. Rustiyah, Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Nana Sujena, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Rosda Karya, 1983.
- Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama (IAIN. Jakarta). Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam , Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta; CV., Trio Tunggal, 1984/1985.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sukamto, Masalah Tes Dalam Psychologi, Jakarta : Yk., FIPUNCOK.
- Sudirman, Ilmu Pendidikan, Bandung: Remajakarya, 1987.
- Siswodaryono, Sitem Cepat Belajar Al-qur'an, Solo: Ramadani, 1986.
- Soegarda Purbakawaty, Ensklopedi Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Tatang Amirin, Pokok-pokok Teori Sistem, Jakarta: C.V. Rajawali.
- Ulih Bukit Karo-karo, Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran, Salatiga: C.V. Saudara, 1975.
- Winarno Surahmad, Prof., Drs., Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsita, 1999.
- _____, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung: Semas, 1976.
- Zakiyah Darajad, Prof., Dra., Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang .